BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sanitasi adalah usaha pengendalian faktor lingkungan yang mempengaruhi atau mempunyai kemungkinan mempengaruhi kesehatan manusia agar terwujudnya masyarakat yang sehat (Adrian, 2021). Sanitasi terbagi 2 yaitu sanitasi perumahan dan sanitasi tempat umum. Tempat umum adalah tempat bertemunya berbagai macam orang dengan kondisi kesehatan yang berbeda-beda sehingga sanitasi tempat umum dapat dikategorikan sebagai masalah kesehatan masyarakat yang penting. Cara yang dilakukan untuk mencegah penyakit yang ada pada tempat umum adalah dengan melakukan upaya penyehatan lingkungan. Pengelolaan pasar yang baik merupakan salah satu upaya dari penyehatan lingkungan (Dami, 2015).

Pasar merupakan tempat terjadinya pertemuan antara pedagang dan pembeli. Kondisi pasar harus memenuhi syarat sanitasi kesehatan lingkungan agar memperkecil resiko penularan penyakit antara pedagang dan pembeli. Oleh karena itu, perlu adanya pasar sehat, khususnya bagi pasar tradisional. Pasar sehat menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 yaitu keadaan pasar rakyat yang nyaman, aman, sehat, dan bersih berdasarkan pada persyaratan kesehatan, baku mutu kesehatan lingkungan, dan sarana prasarana pendukung yang mengutamakan kemandirian komunitas pasar (Permenkes RI, 2020).

Jumlah pasar rakyat di Indonesia menurut Direktori Pasar dan Pusat Perdagangan 2020 yaitu sebanyak 16.235 pasar. Pasar rakyat terbanyak berada di pulau Jawa yaitu sebanyak 5.949 pasar, sedangkan untuk jumlah pasar rakyat paling sedikit berada di wilayah Maluku dan Papua yaitu sebanyak 453 pasar. Jumlah pasar di Kalimantan Barat yaitu sebanyak 271 pasar (Direktori Pasar Indonesia, 2020).

Pasar tradisional di Indonesia masih memiliki beberapa masalah yang serius diantaranya yaitu kondisi bangunan dan kebersihan pasar yang kurang memadai. Menurut persepsi pedagang, sebanyak 85,6% dari 10.523 sampel pedagang di 390 pasar tradisional Indonesia memiliki fasilitas kurang memadai dari sisi keberadaan,

kebersihan dan kelayakannya sedangkan hanya 10% dari 10.523 sampel pedagang di 390 pasar tradisional Indonesia yang memiliki fasilitas pasar yang layak dan bersih. Sebanyak 2,05% pasar memiliki fasilitas yang layak tetapi tidak bersih dan sebanyak 2,31% pasar memiliki fasilitas yang tidak layak tetapi bersih. Layak artinya fasilitas di pasar tersebut dapat berfungsi dengan baik, sedangkan bersih artinya fasilitas di pasar dapat digunakan dengan nyaman karena tidak kotor dan tidak bau (BPS, 2019).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), 15,38% atau 4 dari 26 pasar di Kalimantan termasuk dalam kategori layak dan bersih sedangkan sebanyak 84,62% termasuk ke dalam pasar yang mempunyai fasilitas tidak layak serta tidak bersih atau belum mempunyai fasilitas umum yang sesuai standar (BPS, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yunanda (2015), diketahui bahwa Pasar Flamboyan memenuhi syarat untuk kategori konstruksi bangunan (atap, dinding, lantai, ventilasi), penyediaan air bersih dan toilet, sedangkan kategori tempat pengelolaan sampah, saluran pembuangan air limbah, tempat cuci tangan dan tempat parkir tidak memenuhi syarat. Pasar Mawar memenuhi syarat untuk kategori konstruksi bangunan (atap, dinding, lantai), dan penyediaan air bersih sedangkan tidak memenuhi syarat untuk kategori ventilasi, toilet, tempat pengelolaan sampah, saluran pembuangan air limbah, tempat cuci tangan dan tempat parkir berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Marisa (2021), diketahui bahwa sanitasi di pasar Kreneng untuk kategori toilet, air bersih, pembuangan air limbah, dan kondisi tempat cuci tangan sudah memenuhi syarat, sedangkan kategori pengelolaan sampah dan upaya pengendalian vektor atau binatang penyakit belum memenuhi syarat. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Limbong (2021), diketahui bahwa sanitasi lingkungan di pasar Percontohan Perguruan tidak memenuhi syarat menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat.

Berdasarkan survei awal di pasar tradisional Kota Pontianak yaitu Pasar Flamboyan diketahui bahwa sarana sanitasi pasar masih belum memenuhi standar seperti sampah yang masih berserakan, sampah basah dan kering tidak terpisah,

kondisi lantai yang licin dan basah, tidak ada tempat cuci tangan dan tidak adanya pemisahan yang jelas antara tempat parkir motor, mobil, serta bongkar muat barang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Sanitasi Lingkungan di Pasar Tradisional Flamboyan Kota Pontianak" menggunakan metode observasi, wawancara dan kuesioner berdasarkan pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi bangunan dan sanitasi di pasar tradisional Flamboyan Kota Pontianak berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2020?
2. Bagaimana kondisi keamanan serta perilaku hidup bersih dan sehat pedagang dan pembeli di pasar tradisional Flamboyan Kota Pontianak berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis kondisi bangunan dan sanitasi di pasar tradisional Flamboyan Kota Pontianak berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2020.
2. Menganalisis kondisi keamanan serta perilaku hidup bersih dan sehat pedagang dan pembeli di pasar tradisional Flamboyan Kota Pontianak berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai kondisi sanitasi lingkungan di pasar tradisional Flamboyan Kota Pontianak.

2. Hasil penelitian dapat menjadi informasi bagi pemerintah Kota Pontianak untuk meningkatkan dan memperbaiki sanitasi lingkungan pasar terutama yang ada di pasar tradisional Flamboyan Kota Pontianak.
3. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai data sekunder bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang sanitasi lingkungan pasar tradisional.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian mengenai sanitasi lingkungan meliputi bangunan pasar, sanitasi, keamanan, serta perilaku hidup bersih dan sehat.
2. Penelitian dilakukan di pasar tradisional Flamboyan, Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak.

1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
Yunanda, F., Selviana, & Pradana, T. D. 2016	Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Tradisional Di Kota Pontianak Tahun 2015 (Studi Kasus Pasar Flamboyan dan pasar Mawar)	Menggambarkan keadaan sanitasi pasar tradisional yaitu Pasar Flamboyan dan pasar Mawar pada tahun 2015	Jenis penelitian deskriptif yang mengacu pada Kepmenkes No 519 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat	Pasar Flamboyan memenuhi syarat untuk kategori konstruksi bangunan (atap, dinding, lantai, ventilasi), penyediaan air bersih dan toilet. Kategori tempat pengelolaan sampah, saluran pembuangan air limbah, tempat cuci tangan dan tempat parkir tidak memenuhi syarat. Pasar Mawar memenuhi syarat untuk kategori

				konstruksi bangunan (atap, dinding, lantai), dan penyediaan air bersih sedangkan tidak memenuhi syarat untuk kategori ventilasi, toilet, tempat pengelolaan sampah, saluran pembuangan air limbah, tempat cuci tangan dan tempat parkir berdasarkan Kepmenkes No 519 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat.
Marisa, S., Yulianti, A. E., & Rusminingsih, N. K. 2021	Gambaran Keadaan Fasilitas Sanitasi Di Pasar Kreneng Desa Dangin Puri Kangin Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2021	Menganalisis sanitasi di pasar Kreneng. Sanitasi tersebut yaitu kondisi toilet dan kamar mandi, air bersih, sistem pengelolaan sampah, kondisi pembuangan air limbah, tempat cuci tangan, serta usaha pengendalian vektor dan binatang penular penyakit	Jenis penelitian yaitu deskriptif. Penelitian dilakukan melalui observasi menggunakan formulir dan wawancara menggunakan kuesioner kepada pengelola pasar	Hasil penelitian di pasar Kreneng menunjukkan bahwa kondisi toilet dan kamar mandi, air bersih, pembuangan air limbah, serta kondisi tempat cuci tangan sudah memenuhi syarat sedangkan untuk pengelolaan sampah dan upaya pengendalian vektor atau binatang belum memenuhi syarat.
Limbong, R. R. 2021	Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Dan Sanitasi Pasar Sehat Serta Keluhan Kesehatan Pedagang Di Pasar Percontohan	Mengetahui sistem pengelolaan sampah,sanitasi pasar, serta keluhan kesehatan pedagang di pasar Percontohan Pangkuruan	Jenis penelitian yaitu survei deskriptif yang dilakukan melalui observasi dan wawancara	Sistem pengelolaan sampah tidak memenuhi syarat menurut menurut SNI 19-2454-2002 tentang teknik operasional pengelolaan sampah, sanitasi pasar tidak memenuhi syarat menurut Permenkes

	Pangururan Tahun 2021			RI Nomor 17 Tahun 2020 tentang pasar sehat, serta sebanyak 81 orang atau 91,3% pedagang memiliki keluhan kesehatan akibat sanitasi yang kurang baik.